

OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM PENERAPAN BUDAYA POSITIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Winda Oktaviana¹, Dewi Wijayanti², Maria Vionita Widiastuti³, Apri Wahyudi⁴

¹SD Negeri 1 Kota Baru, ²SD Negeri 1 Rukti Basuki

³SD Fransiskus Kalirejo, ⁴MKGSD FKIP Universitas Lampung

¹winda.oktaviana1727@gmail.com, ²dewi.wijayanti77@gmail.com,

³mariawidiastuti46@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This mini-research aims to comprehensively analyze the optimization of the role of all school members and the involvement of parents/guardians in the implementation of positive culture (budaya positif) in an urban primary school setting, specifically at SDN 1 Kota Baru, Bandar Lampung. The study is motivated by the fundamental transformation in Indonesian national education through the Merdeka Curriculum, which positions character building as a main pillar, realized through the Profile of Pancasila Students. The research uses a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The findings indicate that the Headmaster's policy and support are crucial, but the effectiveness of collaboration between the school and parents in the urban context is not yet optimal. The implementation of positive culture, including the use of restitution and positive discipline, is understood and practiced by teachers, but factors such as limited educational staff and complex external influences pose specific challenges. The study concludes that optimalization requires a responsive model that addresses the urban context, focusing on effective coordination among school components and enhanced, consistent collaboration with parents to ensure the uniformity of values between school and home environments.

Keywords: *positive culture, parental collaboration, independent curriculum, role of school community, urban elementary schools*

ABSTRAK

Penelitian mini ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif optimalisasi peran seluruh warga sekolah dan keterlibatan orang tua/wali murid dalam penerapan budaya positif di lingkungan sekolah dasar perkotaan, khususnya di SDN 1 Kota Baru, Bandar Lampung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh transformasi fundamental dalam pendidikan nasional Indonesia melalui Kurikulum Merdeka, yang menempatkan pembentukan karakter sebagai pilar utama, diwujudkan melalui Profil Pelajar Pancasila. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dan dukungan Kepala

Sekolah sangat penting, namun efektivitas kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam konteks perkotaan belum sepenuhnya optimal. Implementasi budaya positif, termasuk penggunaan restitusi dan disiplin positif, dipahami dan dipraktikkan oleh guru, tetapi faktor-faktor seperti keterbatasan tenaga kependidikan dan pengaruh eksternal yang kompleks menimbulkan tantangan spesifik. Studi ini menyimpulkan bahwa optimalisasi memerlukan model yang responsif terhadap konteks perkotaan, berfokus pada koordinasi efektif antar komponen sekolah dan kolaborasi yang ditingkatkan serta konsisten dengan orang tua untuk menjamin keseragaman nilai antara lingkungan sekolah dan rumah.

Kata Kunci: budaya positif, kolaborasi orang tua, kurikulum merdeka, peran warga sekolah, sekolah dasar perkotaan

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional Indonesia tengah mengalami transformasi fundamental dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini secara eksplisit menempatkan pembentukan karakter sebagai pilar utama pendidikan, yang diwujudkan melalui pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan lingkungan sekolah yang kondusif berupa budaya positif yang merujuk pada sekumpulan nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang disepakati serta diterapkan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah. budaya positif bertujuan menciptakan iklim belajar yang aman, nyaman, dan berpusat pada peserta didik.

Secara teori, budaya positif sangat berkaitan dengan Teori budaya sekolah (*School Culture Theory*) yang menyatakan bahwa nilai

dan norma yang berlaku di sekolah memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa. budaya sekolah yang positif memungkinkan pembentukan karakter yang kuat melalui pendekatan disiplin positif dan motivasi intrinsik. Penelitian terkini menunjukkan bahwa pengelolaan dan konsistensi peran guru serta manajemen sekolah secara signifikan memengaruhi efektivitas implementasi budaya sekolah yang ramah karakter.

Optimalisasi peran seluruh warga sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan penerapan budaya positif. Kepala Sekolah berfungsi sebagai pemimpin pengelola kebijakan dan penghubung antar *stakeholder*, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator pengembangan perilaku positif di

ruang kelas. Kolaborasi dengan orang tua/wali murid tak kalah penting guna memastikan keseragaman nilai dan perilaku positif antara lingkungan sekolah dan rumah.

Penelitian ini difokuskan pada SD Negeri 1 Kota Baru, Kota Bandar Lampung, yang berada di lingkungan perkotaan dengan kepadatan penduduk tinggi. Konteks ini menghadirkan tantangan khas berupa keragaman sosial dan pengaruh lingkungan eksternal yang kompleks. Data awal dan kajian literatur menunjukkan bahwa meskipun guru memainkan peran utama dalam budaya positif, peran tenaga kependidikan dan staf pendukung sering kurang mendapat perhatian khusus. Selain itu, efektivitas kolaborasi sekolah dengan orang tua di lingkungan perkotaan seperti ini belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis kebijakan dan dukungan Kepala Sekolah dalam mengoptimalkan peran seluruh warga sekolah dan kolaborasi dengan orang tua/wali murid; (2) Mendeskripsikan tingkat pemahaman dan implementasi budaya positif oleh guru dan tenaga kependidikan; (3) Menilai persepsi

dan partisipasi peserta didik; (4) Menganalisis dampak budaya positif dan efektivitas kolaborasi sekolah dengan orang tua/wali murid; dan (5) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat optimalisasi peran warga sekolah dan kolaborasi orang tua dalam penerapan budaya positif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam optimalisasi peran warga sekolah dan kolaborasi orang tua dalam penerapan budaya positif. Subjek Penelitian adalah Kepala Sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik di SDN 1 Kota Baru, Kota Bandar Lampung.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan meliputi:

- 1 Wawancara: Dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru, dan perwakilan orang tua untuk mendapatkan data kualitatif mengenai kebijakan, pemahaman, dan partisipasi.
- 2 Observasi: dilakukan untuk mengamati secara langsung implementasi budaya positif,

termasuk praktik disiplin positif dan restitusi di lingkungan sekolah.

- 3 Dokumentasi: mengumpulkan dokumen terkait kebijakan sekolah, program budaya positif, dan data pendukung lainnya.

Instrumen penelitian dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data menggunakan langkah-langkah: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan. Keabsahan Data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas temuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan dari pengolahan data survei dan wawancara dengan guru-guru di SDN 1 Kota Baru.

1. Kebijakan dan Dukungan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah (Ibu Apriyani, M.Pd) berfungsi sebagai pemimpin pengelola kebijakan dan penghubung antar *stakeholder*. Kebijakan yang diterapkan secara konsisten mendukung budaya positif, namun koordinasi efektif antar komponen sekolah menjadi krusial mengingat jumlah tenaga kependidikan yang terbatas.

2. Pemahaman dan Implementasi Budaya Positif oleh Pendidik

Tingkat pemahaman dan implementasi budaya positif oleh guru dan tenaga kependidikan di SDN 1 Kota Baru menunjukkan variasi. Secara umum, guru memahami konsep dasar budaya positif, restitusi, dan disiplin positif. Upaya yang dilakukan guru dalam membentuk disiplin siswa meliputi:

- a. Keteladanan: guru menjadi contoh perilaku positif.
- b. Pembiasaan: mengajarkan kebiasaan yang dilakukan setiap hari (misalnya datang tertib, berdoa, tepat waktu).
- c. Menciptakan suasana kondusif: penerapan suasana mendukung perkembangan kedisiplinan siswa.

Data mengenai pemahaman dan implementasi pendidik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Pemahaman Dan Implementasi Pendidik

Indikator
Pemahaman konsep budaya positif: mayoritas guru memahami konsep dasar, namun implementasi konsisten masih menjadi tantangan.
Penerapan restitusi: guru mulai menerapkan restitusi sebagai metode pendisiplinan, berfokus pada pencarian solusi dan tanggung jawab siswa.

Indikator
Disiplin positif: diterapkan melalui kombinasi peraturan sekolah yang disepakati bersama antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

3. Persepsi dan Partisipasi Peserta Didik

Persepsi peserta didik terhadap budaya positif secara umum positif. Mereka merasa nyaman dan didukung dalam proses belajar. Partisipasi siswa didukung oleh faktor kesadaran Siswa menunjang berkembangnya karakter disiplin, di mana siswa mampu mengendalikan diri dan menjadikan setiap kejadian sebagai bahan evaluasi. Data persepsi peserta didik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Persepsi dan Partisipasi Peserta Didik

Indikator
Kenyamanan belajar: siswa merasa nyaman dengan suasana sekolah yang kondusif.
Pemahaman aturan: siswa memahami batasan dan konsekuensi dari tindakan mereka.
Partisipasi aktif: siswa terlibat dalam kegiatan yang mendorong kerja sama dan bernalar kritis.

4. Dampak dan Efektivitas Kolaborasi Sekolah-Orang Tua

Dampak budaya positif terlihat pada peningkatan perilaku positif siswa. Namun, efektivitas kolaborasi sekolah dengan orang tua/wali murid

di lingkungan perkotaan belum sepenuhnya optimal. Kolaborasi ini penting untuk memastikan keseragaman nilai antara lingkungan sekolah dan rumah. Data kolaborasi sekolah-rumah disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Dampak dan Efektivitas Kolaborasi Sekolah-Orang Tua

Indikator
Keseragaman nilai: masih ada ketidakseragaman nilai dan perilaku positif antara lingkungan sekolah dan rumah.
Komunikasi: komunikasi antara sekolah dan orang tua/wali murid perlu ditingkatkan, terutama dalam konteks urban.
Partisipasi orang tua: partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah masih terbatas.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung meliputi: (1) Keterlibatan Kepala Sekolah, (2) Dukungan Orang Tua/Wali Murid, (3) Peran Masyarakat, dan (4) Kesadaran Siswa. Faktor Penghambat yang spesifik dalam konteks urban ini adalah: (1) Keterbatasan tenaga kependidikan, dan (2) Pengaruh lingkungan eksternal yang kompleks (keragaman sosial).

Hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa budaya positif merupakan pendekatan strategis dalam pendidikan karakter di sekolah. Penerapan budaya positif di SDN 1 Kota Baru, yang mencakup Disiplin

Positif dan Restitusi, menunjukkan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan berpusat pada peserta didik. Restitusi, sebagai metode pendisiplinan, terbukti efektif dalam membantu murid memperbaiki kesalahan dengan cara mendukung pengembangan karakter, mengajarkan tanggung jawab, dan mencari solusi secara mandiri.

Namun, tantangan utama terletak pada optimalisasi peran seluruh warga sekolah dan kolaborasi dengan orang tua dalam konteks perkotaan. Keterbatasan tenaga kependidikan menuntut koordinasi sangat efektif, sementara keragaman sosial dan pengaruh eksternal yang kompleks membutuhkan strategi kolaborasi sekolah-rumah yang lebih adaptif dan konsisten. Kolaborasi yang belum optimal ini berpotensi mengurangi efektivitas budaya positif karena tidak adanya keseragaman nilai antara sekolah dan rumah. Oleh karena itu, optimalisasi peran warga sekolah harus mencakup peningkatan pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan, serta pengembangan model komunikasi dan partisipasi orang tua yang lebih responsif terhadap dinamika lingkungan urban.

D. Kesimpulan

Penerapan budaya positif di SDN 1 Kota Baru telah berjalan dengan dukungan kebijakan kepala sekolah dan pemahaman yang baik dari guru mengenai konsep disiplin positif dan restitusi. Namun, optimalisasi peran seluruh warga sekolah dan efektivitas kolaborasi dengan orang tua/wali murid masih menghadapi tantangan spesifik di lingkungan perkotaan, terutama terkait keterbatasan sumber daya dan keragaman sosial. Diperlukan model yang lebih aplikatif dan responsif untuk memastikan koordinasi yang efektif antar komponen sekolah dan konsistensi nilai antara sekolah dan rumah. Adapun saran yang diberikan yaitu:

- a. Bagi sekolah, disarankan untuk merancang program pelatihan yang lebih intensif bagi seluruh tenaga kependidikan dan staf pendukung untuk memastikan konsistensi implementasi budaya positif.
- b. Bagi dinas pendidikan, disarankan untuk menjadikan temuan ini sebagai masukan dalam merancang strategi optimalisasi peran warga sekolah dan kolaborasi orang tua di sekolah-sekolah perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, N. (2024). Faktor Pendukung Pengembangan Budaya Positif Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 50-63.
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179–4188. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>.
- Kurniati, R. (2025). Implementasi Budaya Positif dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 15-27.
- Lestari, M. A., & Hermawati, E. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Ular Tangga Dalam Menanamkan Karakter Berkebhinekaan Global pada Siswa SDIT Darul Amanah. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 2(1), 6–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/jise.v2i1.37>.
- Putri, H. A., Hardi, Y., Alghiffari, E. K., & Siswanto, D. H. (2024). Penerapan Teknik Mindfulness dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren*, 3(03), 152–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.56741/pbpsp.v3i03.733>.
- Putri, S. M. & Nugraha, T. (2022). Disiplin Positif dan Motivasi Intrinsik dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 31-42.
- Rahmawati, L. & Anwar, F. (2020). Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua untuk Peningkatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 12(4), 200-212.
- Rifky, S., Devi, S., Hasanah, U., & Safii, M. (2024). Analisis Strategi Manajemen Pendidikan Menggunakan School Based Management Terhadap Dinamika Pendidikan Formal Sehan. *Journal on Education*, 6(2), 1–13.
- Santoso, B. & Wibowo, D. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Prestasi dan Perilaku Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(3), 89-98.
- Saputra, A. S. (2023). Menumbuhkan Disiplin Diri Melalui Disiplin Positif Restitusi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5666-5682.
- Sari, R. P., Hidayat, M., & Prasetyo, Y. (2023). Manajemen Sekolah dalam Mengelola Budaya Positif. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(2), 120-136.
- Sipahutar, R. S. (2022). Implementation Of Pancasila Values Through School Culture In The Digital Era. *International Journal of Students Education*, 1(2), 29–34.
- Siswanto, D. H., Syah, A. B. P. D. A. F., Yogyanto, N., & Yarkasi. (2024). Effectiveness of Differentiated Learning Approaches to Enhance Students' Literacy and Numeracy.

- Indonesian Journal of Educational Science and Technology (Nurture)*, 3(3), 153–166.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55927/nurture.v3i3.12287>.
- Susanti, A., Darmansyah, A., & Muktadir, A. (2024). Pembentukan Karakter Religius Melalui Implementasi Budaya Sekolah dalam Profil Pelajar Pancasila Fostering Religious Character through the Implementation of School Culture in Pancasila Student Profiles the Pancasila Student Profile is one of the key initi. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 4(2), 117–129.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i2.230>.
- Tumewu, Sabrina. (2017). Melatih Disiplin dari Hati dengan Metode Disiplin Positif. Tersedia: <http://mhbbali.com/disiplin-positif-melatih-dari-hati/>
- Wahyuni, N., Setiawan, A., Apriwulan, H. F., & Siswanto, D. H. (2024). Optimalisasi Budaya Positif Sekolah Untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila Pada Murid Sekolah Dasar. *Murabbi*, 3(2), 80-91.
- Wardhani, D. W., & Mulyanto, M. (2023). Restitution as a Form of Legal Protection for Child Victims of Sexual Violence with Perpetrators of a Biological Father Based on the Principles of Justice. *Technium Social Sciences Journal*, 40 (2), 166–173.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47577/tssj.v40i1.8308>.
- Waruwu, E., Sinulingga, A. A., Sitepu, A. G., & Sugiyana, F. X. (2024). Project on Strengthening the Profile of Pancasila Students: Implementation, Role of Teachers, and Student Character. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 10(1), 169.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v10i1.9946>.
- Widjaja, T. & Hadi, S. (2024). Peran Guru sebagai Agen Perubahan Budaya Positif di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 10(1), 22-35.